JAGAD GUMELAR

- v. 2 -

disusun oleh :
Agung Bimo Sutejo dan **Timmy Hartadi**

sebuah pemahaman tentang tatanan jagad raya

Menuturkan tentang proses terciptanya Kahyangan, digelarnya Alam Semesta, Penciptaan Bumi dan Manusia, juga struktur pengelolaan serta hirarki dalam Alam Semesta. Tulisan ini dimaksudkan agar kita lebih paham akan tatanan alam Jagad Raya, lebih menghargai semesta dan menghargai proses penciptaan dalam versi Pakem yang termasuk dalam kategori 'Sastra Jendra'. Babaran ini merupakan penggal kecil dari **Serat Praniti Radya** yang dibuat oleh **Sang Mapanji Sri Aji Jayabaya**, Maharaja Nuswantara dari Kerajaan induk **Dahana Pura**.

Awalnya Kahyangan

Pada awalnya, saat **Alam Semesta** ini masih **suwung** [kosong], belum ada kehidupan, tidak ada bintang, tidak ada planet-planet, dan tidak ada unsur apapun, hanya terdapat sebuah sosok yang bernama **Sang Hyang Ogra Pesti**, wujud Beliau tidak kelihatan karena diselimuti oleh cahaya yang sangat berkilau.

01. **Sang Hyang Ogra Pesti** yang tak lain adalah **Sang Maha Pencipta**
Sang Hyang Ogra Pesti kemudian menciptakan sosok yang bernama **Sang Hyang Bramana Wasesa**.

02. **Sang Hyang Bramana Wasesa**
Sang Hyang Bramana Wasesa kemudian menciptakan sosok yang bernama **Sang Hyang Toya Wasesa**.

03. **Sang Hyang Toya Wasesa**
Sang Hyang Toya Wasesa kemudian menciptakan sosok yang bernama **Sang Hyang Wiji Wasesa Jagad**.

04. **Sang Hyang Wiji Wasesa Jagad**
Sang Hyang Wiji Wasesa Jagad kemudian menciptakan sosok yang bernama **Sang Hyang Jagad Pramana**.

05. **Sang Hyang Jagad Pramana**
Sang Hyang Jagad Pramana kemudian menciptakan sosok yang bernama **Sang Hyang Wasesa Jagad Pramana**.

06. **Sang Hyang Wasesa Jagad Pramana**
Sang Hyang Wasesa Jagad Pramana kemudian menciptakan sosok yang bernama **Sang Hyang Jagad Kitaha**.

07. **Sang Hyang Jagad Kitaha**
Sang Hyang Jagad Kitaha kemudian menciptakan sosok yang bernama **Sang Hyang Atmana**.

08. **Sang Hyang Atmana**
Sang Hyang Atmana kemudian menciptakan sosok yang bernama **Sang Hyang Atmani**.

09. **Sang Hyang Atmani**
Sang Hyang Atmani kemudian menciptakan sosok yang bernama **Sang Hyang Arta Etu**.

10. **Sang Hyang Arta Etu**
    Sang Hyang Arta Etu kemudian menciptakan sosok yang bernama **Sang Hyang Wilangan**.

11. **Sang Hyang Wilangan**
    Sang Hyang Wilangan kemudian menciptakan sosok yang bernama **Sang Hyang Kasaha Etu Jagad**.

12. **Sang Hyang Kasaha Etu Jagad**
    Sang Hyang Kasaha Etu Jagad kemudian menciptakan sosok yang bernama **Sang Hyang Tunggal**.

13. **Sang Hyang Tunggal**
    Sang Hyang Tunggal kemudian menciptakan sosok yang bernama **Sang Hyang Wenang** atau yang dikenal juga dengan nama **Sang Hyang Pada Winenang**.

14. **Sang Hyang Wenang**
    Sang Hyang Wenang kemudian menciptakan sosok yang bernama **Sang Hyang Wening**.

15. **Sang Hyang Wening**

Semua Sang Hyang mulai dari Sang Hyang Ogra Pesti sampai Sang Hyang Wening tinggal di **Kahyangan Alang-Alang Kumitir**.

Mulai dari Sang Hyang Ogra Pesti sampai dengan Sang Hyang Tunggal tinggal di Kahyangan Alang-Alang Kumitir bagian atas yang disebut dengan **Kahyangan Puncak Pemalang**, sedangkan Sang Hyang Wenang dan Sang Hyang Wening tinggal di Kahyangan Alang-Alang Kumitir bagian bawah yang disebut dengan **Kahyangan Ondar-Andir Bawana**. Di antara Kahyangan Puncak Pemalang dengan Kahyangan Ondar-Andir Bawana terdapat gerbang pembatas yang disebut **Kori Pengapit**.

Sang Hyang Wening atas seijin dari sang rama yaitu Sang Hyang Wenang kemudian menciptakan **Kahyangan Manik Maninten** yang letaknya di bawah Kahyangan Alang-Alang Kumitir dan juga menciptakan **sebuah telur**. Kemudian telur diremas dan pecah menjadi 3 bagian, dan semua bagian melayang-layang.

Bagian pertama adalah kulit atau **cangkang telur** yang walaupun remuk dan retak-retak tetapi tetap melayang-layang, begitu juga bagian isi yaitu **putih telur** dan **kuning telur**, akan tetapi pada awalnya bagian putih telur dan kuning telur masih menyatu dan tersambung.

Kemudian oleh Sang Hyang Wening, bagian cangkang telur disabda menjadi sosok yang bernama **Sang Hyang Batara Antiga** atau nama lainnya adalah **Teja Mantri**. Setelah itu putih telur dan kuning telur dipisah oleh Sang Hyang Wening, dari putih telur disabda menjadi sosok yang bernama **Sang Hyang Batara Ismaya** sedangkan bagian kuning telur yang masih melayang-layang kemudian ditangkap dan disabda menjadi sosok yang bernama **Sang Hyang Batara Manik Maya**.

Ketiganya; yaitu Sang Hyang Batara Antiga, Sang Hyang Batara Ismaya dan Sang Hyang Batara Manik Maya berparas sangat tampan dan tinggal rukun di Kahyangan Manik Maninten dan setelah itu Sang Hyang Wening kembali ke Kahyangan Alang-Alang Kumitir.

Sang Hyang Batara Antiga adalah Dewa yang pertama kali mencoba untuk keluar dari Kahyangan Manik Maninten dan mencoba meniru kebisaan dari Sang Hyang Wening dengan melakukan berbagai sabda, karena kesalahan sabda maka terciptalah para lelembut yang jumlahnya sangat banyak.

Para lelembut yang terdiri dari para **drubiksa** (raksasa) dan **brekasakan** itu berjumlah sangat banyak dan karena terwujud dari sabda yang salah maka mereka tidak mempunyai logika, dikarenakan para lelembut itu membutuhkan tempat, maka Sang Hyang Wening kemudian menciptakan **Kahyangan Setra Ganda Layu** yang letaknya ada di bawah dari Kahyangan Manik Maninten.

Kemudian, Sang Hyang Wening merasa sudah tiba saatnya ketiga anak-nya dibuatkan pasangan sehingga dapat mempunyai keturunan, maka ditawarkanlah kepada mereka untuk dibuatkan pasangan hidup.

Sebagai putra tertua, Sang Hyang Batara Antiga memilih untuk menjadi wadat [tidak mempunyai pasangan], sementara kedua adiknya bersedia. Maka Sang Hyang Wening mengambil bagian dari Sang Hyang Batara Ismaya dan disabda menjadi Sang Hyang Batari Kanestren yang kemudian menjadi pasangan hidup [istri] dari Sang Hyang Batara Ismaya, juga kemudian mengambil bagian dari Sang Hyang Batara Manik Maya dan disabda menjadi Sang Hyang Batari Uma yang kemudian menjadi istri dari Sang Hyang Batara Manik Maya.

Dari pasangan Sang Hyang Batara Ismaya dengan Sang Hyang Batari Kanestren dan Sang Hyang Batara Manik Maya dengan Sang Hyang Batari Uma inilah awal terjadinya proses reproduksi atau mempunyai keturunan.

Keturunan atau anak dari Sang Hyang Batara Ismaya dengan Sang Hyang Batari Kanestren adalah :

Sang Hyang Batara Wungkuam
Sang Hyang Batara Yamadipati
Sang Hyang Batara Surya
Sang Hyang Batara Kuwera
Sang Hyang Batara Kamajaya
Sang Hyang Batari Darmanastiti
Sang Hyang Batara Hananta Boga
Sang Hyang Batara Baruna
Sang Hyang Batara Wisnu
Sang Hyang Batara Platuk Temboro

Keturunan atau anak dari Sang Hyang Batara Manik Maya dengan Sang Hyang Batari Uma adalah :

Sang Hyang Batara Sambo
Sang Hyang Batara Brama
Sang Hyang Batara Indra
Sang Hyang Batara Bayu

Kelak kemudian Sang Hyang Wening menciptakan pasangan buat putra-putri para Batara dan Batari itu dan menciptakan Kahyangan untuk mereka yang letaknya di bawah Kahyangan Manik Maninten tetapi di atas Kahyangan Setra Ganda Layu.

Sang Hyang Ogra Pesti

Sang Hyang Bramana Wasesa

Sang Hyang Toya Wasesa

Sang Hyang Wiji Wasesa Jagad

Sang Hyang Jagad Pramana

Sang Hyang Wasesa Jagad Pramana

Sang Hyang Jagad Kitaha

Sang Hyang Atmana

Sang Hyang Atmani

Sang Hyang Arta Etu

Sang Hyang Wilangan

Sang Hyang Kasaha Etu Jagad

Sang Hyang Tunggal

Sang Hyang Wenang [Sang Hyang Pada Winenang]

Sang Hyang Wening

SH Batara Antiga

SH Batara Ismaya

SH Batara Manik Maya

SH Batari Kanestren

SH Batari Uma

SH Batara Wungkuam
SH Batara Yamadipati
SH Batara Surya
SH Batara Kuwera
SH Batara Kamajaya
SH Batari Darmanastiti
SH Batara Hananta Boga
SH Batara Baruna
SH Batara Wisnu
SH Batara Platuk Temboro

SH Batara Sambo
SH Batara Bramai
SH Batara Indra
SH Batara Bayu

Kahyangan
Alang-Alang Kumitir

Kahyangan
Puncak Pemalang

Kori Pengapit

Kahyangan
Ondar Andir Bawana

Kahyangan
Manik Maninten

Kahyangan-nya
para Batara dan Batari

Lalu dari para Batara dan Batari itu lahirlah putra-putri mereka yaitu para **Dewa dan Dewi**, kemudian dibuatkanlah Kahyangan oleh Sang Hyang Wening untuk para Dewa-Dewi itu yang letaknya di bawah Kahyangan dari para Batara-Batari dan di atas Kahyangan Setra Ganda Layu.

Para Dewa dan Dewi kemudian saling berpasangan dan lahirlah putra-putri mereka yaitu para **Widadara dan Widadari**, kemudian dibuatkanlah Kahyangan oleh Sang Hyang Wening untuk para Widadara-Widadari itu yang letaknya di bawah Kahyangan dari para Dewa-Dewi dan di atas Kahyangan Setra Ganda Layu.

Para Widadara dan Widadari kemudian saling berpasangan dan lahirlah putra-putri mereka yaitu para **Hapsara dan Hapsari**, kemudian dibuatkanlah Kahyangan oleh Sang Hyang Wening untuk para Hapsara-Hapsari itu yang letaknya di bawah Kahyangan dari para Widadara-Widadari dan di atas Kahyangan Setra Ganda Layu. Para Hapsara dan Hapsari tinggal di Kahyangan yang bernama **Kahyangan Suralaya**, mereka dikenal juga dengan sebutan **Dang Hyang** atau **Danyang.**

Saat itu para penghuni di Kahyangan Setra Ganda Layu sudah terlalu banyak, banyak lelembut dan drubiksa [raksasa] yang memang tidak mengetahui nilai-nilai tataran mulai jahil dengan seenaknya mengunjungi Kahyangan Suralaya maupun Kahyangan lainnya.

Hal itu yang kemudian membuat Sang Hyang Wening merencanakan untuk mulai **menggelar jagad raya**, dengan menciptakan **Sela Matangkep** atau **Pintu Pengarip** sebagai batasan dunia, jadi para penghuni Kahyangan Setra Ganda Layu tidak dapat lagi dengan seenaknya naik ke Kahyangan Suralaya dan Kahyangan-Kahyangan lain yang lebih tinggi.

Sela Matangkep dijaga oleh **Cingkara Bala** dan **Bala Upata** yang tidak memperbolehkan sesiapapun dapat memasuki dunia luhur tanpa menyebutkan kata sandi yang benar.

Gelar Jagad

Atas sabda dari Sang Hyang Wening, kemudian diutuslah Sang Hyang Batara Ismaya, Sang Hyang Batara Brama, Sang Hyang Batara Indra, Sang Hyang Batara Surya, Sang Hyang Batari Ratih, Sang Hyang Batara Bayu, Sang Hyang Batara Hananta Boga, Sang Hyang Batara Baruna dan Sang Hyang Batara Wisnu untuk menciptakan tempat di luar Sela Matangkep.

Saat itulah baru **terciptanya dunia**, dimulai dengan adanya **Bintang** yang diciptakan oleh **Sang Hyang Batara Ismaya** atau dikenal juga dengan nama **Sang Hyang Batara Kartika**. Sang Hyang Batara Brama bersama-sama dengan Sang Hyang Batara Hananta Boga dan Sang Hyang Batara Wisnu **menciptakan Bumi** dan **planet-planet** yang lain.

Bumi sendiri diciptakan awalnya dari sebuah **gumpalan api** yang dibuat oleh **Sang Hyang Batara Brama** yang kemudian dilapisi oleh **jangkar bumi** dan **cangkang bumi** oleh **Sang Hyang Batara Hananta Boga** dan **Sang Hyang Batara Surya** memindahkan **kaki Kahyangan Ekacakra** mendekati Bumi yang sekarang kita kenal dengan nama **Matahari**.

Kemudian **Sang Hyang Batari Ratih** juga memindahkan **kaki Kahyangan Cakra Kembang** ke dekat Bumi yang kita kenal dengan nama **Bulan**, **Sang Hyang Batara Bayu** menciptakan **atmosfir** serta **Sang Hyang Batara Indra** menciptakan **hujan**. Bumi pada waktu itu masih panas karena belum ada lautan.

Baru setelah itu diturunkanlah para lelembut dan drubiksa ke **Bumi** atau **Arcapada**, akan tetapi ternyata setelah itu terjadi saling serang antara mereka untuk memperebutkan wilayah yang mereka sukai. Sehingga kemudian diturunkan juga para Hapsara dan Hapsari serta para Widadara dan Widadari ke Arcapada untuk membuat **hirarki di Arcapada** agar terjadi kestabilan dan keamanan di Arcapada.

Kemudian oleh Sang Hyang Wening diciptakanlah **Dang Hyang Jagad Penjuru Bumi** :

- Untuk **Jagad Wetan** [timur] ditempati oleh **Pecuk Pecu Kilan**.
- Untuk **Jagad Kulon** [barat] ditempati oleh **Cakrawangsa**.
- Untuk **Jagad Lor** [utara] ditempati oleh **Kaneka Putra**.
- Untuk **Jagad Kidul** [selatan] belum terisi, tapi kemudian ditempati oleh **Andana** dan **Andini**.
- Untuk **Jagad Awang-Awang** [angkasa] dipercayakan kepada **Garuda Yaksa Retna Peksi Jala Dara**.
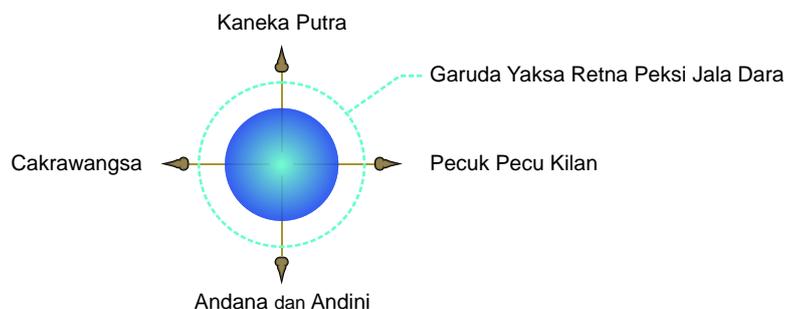
Setelah situasi di Arcapada cukup aman, baru kemudian oleh Batara-Batari yang ditugaskan [tanpa Sang Hyang Hananta Boga] **diciptakanlah tumbuh-tumbuhan** dan **hewan-hewan**. Biji dan benih untuk daratan dibawa oleh **Sang Hyang Batari Pertiwi**, biji dan benih untuk dasar samudera dibawa oleh **Sang Hyang Batari Urang Ayu**, serta para hewan di bawa oleh **Sang Hyang Batara Gana**.

Manusia Tercipta

Adalah **Sang Hyang Batara Brama** yang pertama kali menciptakan **manusia**, diambil dari tanah dan dibuat dengan kepalan tangannya, karena Sang Hyang Batara Brama adalah Dewa Api maka wujud manusia yang dibuat terlalu gosong, makanya kemudian disebut dengan **Bangsa Keling**. Proses penciptaan manusia pertama itu terjadi di daratan Jawa di **Gunung Bromo**, dan manusia yang diciptakan saat itu suhunya sangat panas untuk tinggal di dataran rendah sehingga mereka hanya dapat hidup di ketinggian yang suhunya lebih dingin.

Kemudian **Sang Hyang Batara Wisnu** juga menciptakan manusia dan terwujudlah sosok manusia yang lebih baik dan sempurna [seperti manusia sekarang ini], kejadian itu masih di daratan Jawa di **Gunung Pawinihan** [sekarang Gunung Wilis]. Tetapi saat itu manusia ciptaan Sang Hyang Batara Wisnu kondisi suhunya masih sama karena hanya mampu tinggal di tempat dingin. Manusia ciptaan itu menjadi rebutan dari para Hapsara dan Hapsari untuk **dimomong** oleh mereka.

Maka diaturlah agar manusia mempunyai keturunan dulu dan kemudian anak-anak mereka langsung di bawa oleh para Hapsara dan Hapsari untuk kemudian wajahnya dibentuk sesuai dengan wajah dari para Hapsara dan Hapsari yang memomongnya. Hal ini dilakukan atas sabda dari Sang Hyang Wening agar Arcapada dapat dipenuhi oleh manusia untuk keseimbangan alam semesta.

Delapan Batara dan Batari yang ikut dalam **proses penciptaan manusia** dan **Prawita Sari** [air suci keabadian], yaitu **Sang Hyang Batara Ismaya**, **Sang Hyang Batara Brama**, **Sang Hyang Batara Indra**, **Sang Hyang Batara Surya**, **Sang Hyang Batari Ratih**, **Sang Hyang Batara Bayu**, **Sang Hyang Batara Baruna** dan **Sang Hyang Batara Wisnu** inilah yang disebut dengan **Hasta Brata**, Hasta berarti delapan dan Brata berarti laku, watak, atau sifat utama yang di ambil dari sifat alam.

- **Sang Hyang Batara Ismaya/ Sang Hyang Batara Kartika** mewakili sifat **Bintang**
- **Sang Hyang Batara Brama** mewakili sifat **Api**
- **Sang Hyang Batara Indra** mewakili sifat **Langit/ Angkasa**
- **Sang Hyang Batara Surya** mewakili sifat **Matahari**
- **Sang Hyang Batari Ratih** mewakili sifat **Bulan**
- **Sang Hyang Batara Bayu** mewakili sifat **Angin**
- **Sang Hyang Batara Baruna** mewakili sifat **Air**
- **Sang Hyang Batara Wisnu** mewakili sifat **Bumi/ Tanah**

Kemudian para Batara-Batari dan Dewa-Dewi turun ke bumi dan mulai **mengajarkan pola kehidupan** kepada umat manusia, hal itu dilakukan agar manusia kemudian secara otomatis dan naluri akan mengajarkan kepada keturunannya juga, sehingga tidak perlu setiap generasi berikutnya dari keturunan manusia yang lahir, para Batara-Batari dan Dewa-Dewi harus turun ke Arcapada untuk mengajarkan pola yang sama.

Beberapa pola kehidupan yang diajarkan kepada manusia itu antara lain :

- **Sang Hyang Batara Brama** mengajarkan manusia cara **membikin perkakas**.
- **Sang Hyang Batara Wisma Karma** mengajarkan manusia cara **membikin rumah tinggal**.
- **Sang Hyang Batara Iswara** mengajarkan manusia cara **berbicara** dan **manembah**.
- **Sang Hyang Batara Wisnu** mengajarkan aturan antar manusia, **aturan-aturan ber-kehidupan** untuk tidak saling menjegal.
- **Sang Hyang Batara Mahadewa** mengajarkan manusia caranya membuat **perhiasan** dan

pakaian.

- **Sang Hyang Batara Cipta Gupta** mengajarkan manusia caranya mengenal dan membuat **warna-warni**.
- dan lain-lain

Manusia-manusia awal yang tercipta di Arcapada ini baik yang di Gunung Bromo maupun yang di Gunung Pawinihan dinamakan **Bangsa Keling** dari kata '**kelingan**' yang mengingatkan tentang awal penciptaan, struktur komunal pertama manusia dinamakan **Kerajaan Keling** dengan Kraton-nya berada di lereng Gunung Pawinihan yang dipimpin oleh **Sang Maha Prabu Radite** yang merupakan wujud lain dari **Sang Hyang Batara Surya** yang **ngejawantah**. Semua peristiwa sebagai bagian dari awal peradaban ini terjadi di jaman sedang **Kala Kukila** pada jaman besar **Kali Swara**, di mana saat itu putaran Bumi masih belum stabil.

[Keterangan tentang urutan jaman ada di Sejarah Panjang Nuswantara]

Tri Loka Buwana

Sang Hyang Wening merasa sudah saatnya setelah jagad di gelar harus ada hirarki keseluruhan untuk menata alam semesta ini. Untuk memimpin jalannya kehidupan Alam Semesta akan dipilih seorang pimpinan yang bergelar **Ratu Tri Loka Buwana** [Tri = tiga, Loka = tempat, Buwana = dunia] yang menguasai 3 dunia; **Arcapada** [Bumi, dunia di mana manusia tinggal], **Madyapada** [dunia gaib], dan **Mayapada** [Kadewatan, dunia luhur tempat mulai dari Hapsara-Hapsari sampai Batara-Batari].

Maka sebelum dipilih siapa yang layak untuk menjadi Ratu Tri Loka Buwana, Sang Hyang Wening mencipta **Kahyangan Jong Giri Saloka** tempat bakal Ratu Tri Loka Buwana menetap dan mengatur Alam Semesta. Kahyangan Jong Giri Saloka ini terletak di bawah Kahyangan Alang- Alang Kumitir dan di atas Kahyangan Manik Maninten.

Dua putra dari Sang Hyang Wening, yaitu Sang Hyang Batara Antiga dan Sang Hyang Batara Ismaya sangat meminati posisi Ratu Tri Loka Buwana tersebut, maka kemudian disepakatilah antar mereka berdua untuk adu kesaktian guna menunjukkan siapakah yang lebih layak menjadi Ratu Tri Loka Buwana.

Proses adu kesaktian itu adalah barang siapa yang dapat memakan atau menelan **Jamur Dipa** [bentuk gunung yang sangat besar] maka dialah yang layak menjadi Ratu Tri Loka Buwana. Sang Hyang Batara Antiga menelan Jamur Dipa, tetapi gagal dan mulut dari Sang Hyang Batara Antiga malah sobek, kemudian giliran Sang Hyang Batara Ismaya mencoba menelan Jamur Dipa, ternyata berhasil ditelan tetapi tidak dapat dimuntahkan kembali. Pada saat itulah Sang Hyang Wening rawuh dan sangat tidak berkenan dengan adu kesaktian yang dilakukan oleh Sang Hyang Batara Antiga dan Sang Hyang Batara Ismaya.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban dari apa yang telah mereka lakukan, maka kemudian Sang Hyang Wening mengeluarkan sabda yang mengunci bentuk mereka di mana kondisi mulut dari Sang Hyang Batara Antiga sobek dan perut dari Sang Hyang Batara Ismaya membesar karena terisi Jamur Dipa. Dalam wujud seperti itulah maka Sang Hyang Batara Antiga juga dikenal dengan nama **Togog** atau **Ki Lurah Togog**; sedang Sang Hyang Batara Ismaya dikenal dengan nama **Semar** atau **Ki Lurah Semar Badranaya**.

Sang Hyang Batara Antiga | Togog

Semar | Sang Hyang Batara Ismaya

Kemudian Sang Hyang Wening menunjuk Sang Hyang Batara Manik Maya yang karena tidak ikut dalam adu kesaktian dan hanya menjadi penonton saja itu menjadi Ratu Tri Loka Buwana. Sang Hyang Batara Manik Maya merasa kegirangan apalagi dari antara tiga bersaudara Sang Hyang Batara Manik Maya yang sekarang wajahnya paling tampan, karena kakak-kakaknya sudah berubah wujud semua. Hal itu tak luput dari perhatian Sang Hyang Wening, maka kemudian disabdalah wajah dari Sang Hyang Manik Maya menjadi buruk rupa, sebagai penanda untuk tidak mempunyai sifat sombong hati.

Sebagai Ratu Tri Loka Buwana, Sang Hyang Batara Manik Maya kemudian bergelar **Sang Hyang Batara Guru**, dikenal juga dengan nama **Sang Hyang Jagadnata** atau **Sang Hyang Jagad Pratingkah** atau **Sang Hyang Syiwa**. Kemudian Sang Hyang Batara Guru bersama dengan Sang Hyang Batari Uma menempati Kahyangan Jong Giri Saloka dan bertugas sebagai Ratu Tri Loka Buwana.

Sang Hyang Wening kemudian menugaskan Ki Lurah Togog dan Ki Lurah Semar untuk menjadi pamomong bagi umat manusia di Arcapada. Ki Lurah Togog menjadi **pamomong** umat manusia di belahan **Barat** dan **Utara** dari Arcapada, sedangkan Ki Lurah Semar menjadi **pamomong** untuk umat manusia di belahan **Timur** dan **Selatan** dari Arcapada.

Karena mereka berdua masing-masing memerlukan teman dalam perjalanan mereka menjadi pamomong di Arcapada, maka kemudian Ki Lurah Togog menciptakan teman seperjalanannya yang bernama **Sarawita** atau dikenal dengan nama lain **Bilung**.

Sedang Ki Lurah Semar juga mencipta-kan teman seperjalanan yang diambil dari bayangannya sendiri yang diberi nama **Bagong**.

Sarawita | Bilung

Bagong

Berita tentang terpilihnya Sang Hyang Batara Manik Maya menjadi Ratu Tri Loka Buwana ternyata membuat gerah para Dang Hyang penunggu Bumi, mereka merasa bahwa Sang Hyang Batara Manik Maya tidak pantas menjadi Ratu Tri Loka Buwana karena dianggap kalah wibawa dan kurang sakti dari kakak-kakaknya. Para Dang Hyang penjuru Bumi merencanakan untuk melakukan protes dengan mengadakan penyerbuan ke Kahyangan Jong Giri Saloka.

Pertama kali yang menyerbu ke Kahyangan Jong Giri Saloka adalah **Kaneka Putra** sang Dang Hyang Jagad Lor. Dalam perjalanannya ke Kahyangan Jong Giri Saloka dan baru sampai di Sela Matangkep, Dang Hyang Jagad Lor Kaneka Putra bertemu dengan rombongan Ki Lurah Semar bersama dengan Bagong dan Ki Lurah Togog bersama dengan Sarawita yang akan turun ke Arcapada untuk melaksanakan tugas sebagai pamomong umat manusia. Terjadilah pertempuran sengit antara Ki Lurah Semar dengan Kaneka Putra, akhirnya Kaneka Putra tunduk terkena **Aji Kemayan** dari Ki Lurah Semar sehingga bentuknya menyerupai wujud pendek seperti yang sekarang kita kenal.

Sang Hyang Batara Narada | Resi Kaneka Putra

Karena kepandaian dan kepintarannya dalam bertempur, maka oleh Ki Lurah Semar, Dang Hyang Jagad Lor Kaneka Putra kemudian ditugaskan untuk menjadi **penasehat utama** Kahyangan Jong Giri Saloka untuk mendampingi Sang Hyang Batara Guru dalam mengelola Alam Semesta dan bergelar **Sang Hyang Batara Narada** atau **Resi Kaneka Putra** menempati **Kahyangan Suduk Pangudal-udal.**

Kemudian secara bersamaan naiklah Dang Hyang Jagad Wetan **Pecuk Pecu Kilan** dan Dang Hyang Jagad Kulon **Cakrawangsa** untuk menyerbu Kahyangan Jong Giri Saloka. Di Sela Matangkep, mereka bertemu dengan rombongan Ki Lurah Semar dan rombongannya yang baru saja bertempur dengan Dang Hyang Jagad Lor Kaneka Putra.

Oleh Ki Lurah Semar kedatangan kedua Dang Hyang Jagad itu disambut secepat kilat dengan cara menjambak rambut Pecuk Pecu Kilan dan rambut Cakrawangsa serta dibenturkan satu sama lain sehingga mereka berubah wujud dan langsung tunduk kepada Ki Lurah Semar. Setelah berubah wujud, Pecuk Pecu Kilan berubah nama menjadi **Petruk** dan Cakrawangsa berubah nama menjadi **Gareng**, serta mereka berdua akan mengiringi kemanapun Ki Lurah Semar Badranaya dan Bagong akan menempuh perjalanannya dalam

Cakrawangsa | Gareng **Pecuk Pecu Kilan | Petruk**

memomong umat manusia di belahan Timur dan Selatan Arcapada ini.

Dang Hyang kembar Jagad Kidul yaitu **Andana** dan **Andini** melakukan penyerbuan pula ke Kahyangan Jong Giri Saloka, setelah melihat cara Ki Lurah Semar menaklukkan Pecuk Pecu Kilan dan Cakrawangsa, Sang Hyang Batara Guru melakukan hal yang sama pula kepada Andana dan Andini. Begitu Andana dan Andini tiba di Kahyangan Jong Giri Saloka, maka secepat kilat dibenturkanlah kepala dari Andana dan Andini sehingga mereka langsung takluk. Oleh Sang Hyang Batara Guru, Andana dan Andini kemudian disabda menjadi **Lembu Nandini** dan menjadi **Dampar Kencana** Kahyangan Jong Giri Saloka.

Dang Hyang Awang-Awang yaitu **Garuda Yaksa Retna Peksi Jala Dara** juga melakukan penyerbuan ke Kahyangan Jong Giri Saloka, tetapi di tengah perjalanan dia bertemu dengan Sang Hyang Batara Wisnu. Terjadilah pertempuran yang berakhir dengan tunduknya Garuda Yaksa Retna Peksi Jala Dara kepada Sang Hyang Batara Wisnu, sejak saat itulah Garuda Yaksa Retna Peksi Jala Dara dijadikan **tunggangan** dari Sang Hyang Batara Wisnu.

Sang Hyang Batara Guru
dengan Lembu Nandini sebagai Dampar Kencana

Setelah semua berjalan normal kembali, sebagai Ratu Tri Loka Buwana, Sang Hyang Batara Guru kemudian membentuk beberapa formasi jagad baru, dengan beliau sendiri sebagai Pusat :

- **Sang Hyang Batara Syiwa** di **Pusat**
- **Sang Hyang Batara Brama** di penjuru **Selatan** [Kidul]
- **Sang Hyang Batara Wisnu** di penjuru **Utara** [Lor]
- **Sang Hyang Batara Maheswara** di penjuru **Timur** [Wetan]
- **Sang Hyang Batara Mahadewa** di penjuru **Barat** [Kulon]
- **Sang Hyang Batara Sambu** di penjuru **Timur Laut** [Wetan Lor]
- **Sang Hyang Batara Kartika** di penjuru **Tenggara** [Kidul Wetan]
- **Sang Hyang Batara Antiga** di penjuru **Barat Daya** [Kidul Kulon]
- **Sang Hyang Batara Narada** di penjuru **Barat Laut** [Kulon Lor]
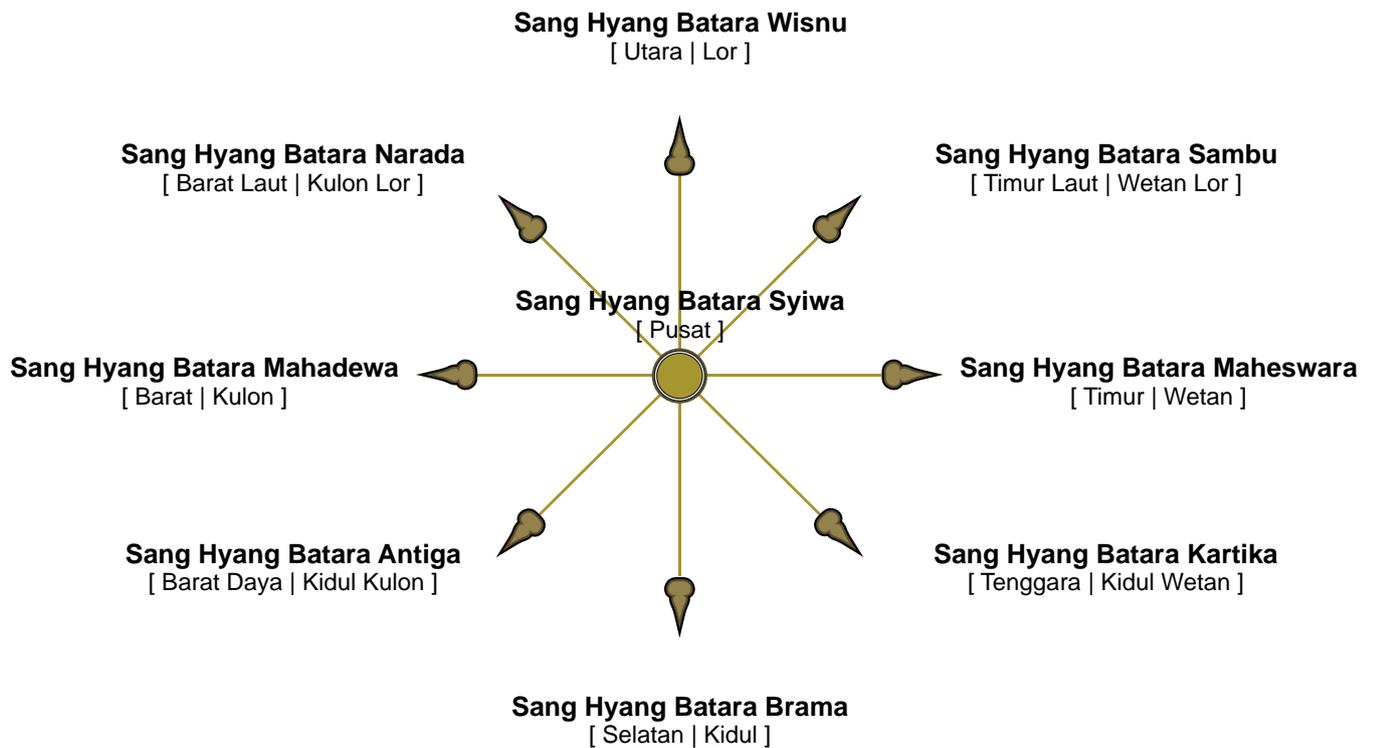
Formasi ini dinamakan **Langlang Buwana** atau **Pangider-ider Bumi** atau **Dewa 9 Penjuru Jagad**.

Juga kemudian ditunjuklah penanggungjawab untuk **7 bagian lapisan Bumi**.

- **Eka Pratala** atau Kerak Bumi di bawah kekuasaan **Sang Hyang Batari Pertiwi**
- **Dwi Pratala** di bawah kekuasaan **Sang Hyang Batari Kusika**
- **Tri Pratala** di bawah kekuasaan **Sang Hyang Batari Gangga**
- **Catur Pratala** di bawah kekuasaan **Sang Hyang Batari Sindula**
- **Panca Pratala** di bawah kekuasaan **Sang Hyang Batari Danampalan**
- **Sad Pratala** di bawah kekuasaan **Sang Hyang Batari Manikem**
- **Sapta Pratala** atau Inti Bumi di bawah kekuasaan **Sang Hyang Batara Hananta Boga**

Struktur Jagad Raya setelah adanya Ratu Tri Loka Buwana

Kahyangan Alang-Alang Kumitir

Kahyangan Jong Giri Saloka

Kahyangan Suduk Pangudal-udal

Kahyangan Manik Maninten

Kahyangan-nya para Batara dan Batari

Kahyangan-nya para Dewa dan Dewi

Kahyangan-nya para Widadara dan Widadari

Kahyangan-nya para Hapsara dan Hapsari

Sela Matangkep / Pintu Pengarip

Kahyangan Setra Ganda Layu

Bumi / Arcapada

Disusun pada :
Soma Palguna [Senin Pahing]
17 Agustus 2009, Wuku Wukir

Edit :
Respati Kasih [Kamis Kliwon]
12 Mei 2011, Wuku Wukir

Sang Hyang Batara Wisnu
menunggang
Garuda Yaksa Retna Peksi Jala Dara

Agung Bimo Sutejo
agungbimo@turanggaseta.com

Timmy Hartadi
timmy@turanggaseta.com